



Penguatan TPS 3R Sapuh Jagat Desa Gulingan - Badung Sebagai Wahana Edukasi Lingkungan Berbasis Ekowisata

I Ketut Subagia¹ | I Nyoman Muliana² | A. A. Sagung Putri Risa Andriani³

1. Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa
2. Prodi Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Pascasarjana, Universitas Warmadewa
3. Prodi Agroteknologi, Fak. Pertanian, Sains, dan Teknologi, Univ. Warmadewa

Correspondence address to:

I Ketut Subagia, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa
email address: subagia35@yahoo.com

Abstrak. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan program interdisipliner dua bidang disiplin ilmu yakni agroteknologi dan sastra Inggris untuk mengembangkan usaha ekowisata di Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Badung. Dari potensi yang dimiliki, pengembangan ekowisata di Desa Gulingan itu tampak masih terkendala masalah sampah dan kemampuan bahasa Inggris. Untuk itu, program PKM ini dirancang dengan tema Penguatan TPS 3R Sapuh Jagat Desa Gulingan sebagai wahana edukasi lingkungan berbasis ekowisata. Kegiatan yang dilakukan adalah ceramah tentang cara penanganan sampah, pembentukan lembaga edukasi, dan pelatihan bahasa Inggris dengan tujuan para pengelola TPS 3R Sapuh Jagat memiliki pengetahuan dan kemampuan baku tentang pengelolaan sampah dan bahasa Inggris yang cukup untuk mendukung pengelolaan TPS 3R Sapuh Jagat sebagai tempat edukasi lingkungan berbasis ekowisata.

Kata Kunci: ekowisata; pengabdian kepada masyarakat; TPS 3R



This article published by, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Desa Gulingan adalah salah satu desa di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jaraknya kurang lebih 15 kilometer atau sekitar 45 menit perjalanan ke arah barat laut dari Kota Denpasar dan tergolong berada di wilayah sentrum Kota Kecamatan Mengwi. Desa Gulingan terletak saling bersebelahan dengan desa-desa berikut: di sebelah utara Desa Baha, di sebelah timur Desa Penarungan, di sebelah selatan Desa Mengwitani, dan di sebelah barat Desa Mengwi. Desa-desa tersebut berjarak sangat dekat tidak lebih dari 500 meter antara yang satu dengan yang lainnya sehingga kondisi geografis dan lingkungannya tampak tidak berbeda. Dengan ketinggian 350 meter dari permukaan laut membuat Desa Gulingan beriklim sedang yang tentunya sangat bagus bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman, baik tanaman padi maupun pepohonan lokal. Kondisi geografis Desa Gulingan dengan luas wilayah 760, 384 hektar (Dewi, et al, 2018) itu tergolong sangat baik karena lahannya terdiri atas wilayah datar dengan komposisi lahan sawah yang sangat luas di bagian utara, timur, dan selatan desa yang tampak sebagai gerbang alami dan indah sebelum memasuki wilayah desa. Lahan sawah itu tergolong sangat luas dan tampak menjadi lahan pemisah Desa Gulingan dengan desa-desa lainnya yang berada di sebelah utara, timur dan selatan. Di samping itu, kondisi geografis Desa Gulingan juga tampak ditandai oleh adanya beberapa buah sungai dengan aliran air yang cukup stabil untuk mengairi sawah-sawah di lingkungan Desa Gulingan.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi - Badung

Secara administratif Desa Gulingan terdiri atas 13 banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.389 jiwa. Dilihat dari letak, keadaan lingkungan, dan karakteristik sosial masyarakatnya, Desa Gulingan dapat dikategorikan sebagai desan dengan daerah pedesaan. Hal tersebut dapat dilihat kondisi lingkungan yang tergolong masih alami dengan wilayah yang terbagi atas pemukiman warga, sawah, dan lahan kosong yang dipenuhi oleh pepohonan. Lingkungan Desa Gulingan juga memperlihatkan tata letak pekarangan rumah warga dengan bangunan-bangunan berarsitektur Bali. Meskipun di sana terdapat bangunan dengan ukuran besar, namun jumlahnya tidak banyak dan kehadirannyapun tidak mencolok. Sebagai masyarakat pedesaan, masyarakat Desa Gulingan memiliki karakteristik masyarakat Bali yang ramah, akrab, dan guyub. Pendidikan mereka tergolong sangat maju yang salah satunya dapat disebabkan oleh akses pendidikan di Desa Gulingan dan di desa-desa tetangganya seperti di Abiansemal, Mengwitani, dan Mengwi di mana terdapat sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah

atas, atau ke kota-kota terdekat untuk menempuh pendidikan tingkat tinggi. Kemajuan masyarakat Desa Gulingan juga tampak dari jenis pekerjaannya sebagai pekerjaan-pekerjaan modern seperti dokter, pegawai negeri sipil, anggota TNI/Polri, pengusaha, dagang, dan sebagainya. Namun, adanya lahan pertanian yang sangat luas membuat warga masyarakat Desa Gulingan masih bermatapencaharian di sektor informal sebagai petani. Di lahan-lahan pertanian itu mereka bercocok tanam padi dan palawija sesuai dengan periode musim tanam dan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Desa Gulingan tampak sangat berpeluang untuk mengembangkan usaha pariwisata. Dilihat dari potensinya itu, usaha pariwisata yang paling tepat untuk diupayakan di desa tersebut adalah ekowisata karena adanya faktor-faktor pendukung yang saat ini sudah nyata dimiliki oleh Desa Gulingan. Pertama, kondisi geografis Desa Gulingan memperlihatkan suasana yang masih sangat alami dengan lahan sawah, kawasan terbuka hijau pepohonan, dan sungai. Lahan sawah dan kawasan terbuka hijau tersebut tampak sangat luas dengan luas sama dengan kawasan pemukiman penduduk. Di saat cuaca cerah dari kawasan sawah tersebut dapat dilihat rangkaian gunung yang ada di Bali. Kedua, tradisi budaya Bali dan karakteristik masyarakatnya sebagai warga Bali pedesaan tampak masih terjaga dengan sangat baik. Dan, ketiga, faktor yang tak kalah penting dalam pengembangan ekowisata di Desa Gulingan adalah letak desa tersebut sangat strategis karena bertetangga sangat dekat dengan obyek wisata dunia, yakni Pura Taman Ayun di Desa Mengwi dengan posisi Desa Gulingan di sebelah timur dan Desa Mengwi di sebelah barat. Pura Taman Ayun merupakan objek wisata dunia dan selalu ramai dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan asing di samping karena keindahan dan keunikannya, Pura Taman Ayun juga berada di lokasi yang menjadi rute paket wisata yang sangat ideal dirangkaikan dengan obyek-obyek wisata lain, seperti Alas Kedaton dan Tanah Lot. Dengan demikian, pengembangan usaha ekowisata di Desa Gulingan akan menjadi suatu upaya yang sangat ideal karena sesuai dengan prinsipnya ekowisata merupakan suatu kegiatan usaha pariwisata dengan memanfaatkan dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan alam (Yulianda, 2019; Butarbutar, 2021).



Gambar 2. Salah Satu Kawasan Sawah di Desa Gulingan

Potensi pengembangan ekowisata di Desa Gulingan seperti yang dipaparkan di atas tentunya sangat besar. Akan tetapi, pengembangan ekowisata di Desa Gulingan itu tentu tidak serta merta dapat dilakukan karena masih adanya dua masalah prinsip di kalangan masyarakat Desa Gulingan, yakni pengelolaan sampah dan kemampuan bahasa Inggris. Sampah di Desa Gulingan hingga saat ini masih menjadi masalah meskipun telah dilakukan beberapa upaya namun belum menunjukkan hasil signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak I Made Adhi Adnyana, Kepala TPS R3 Sapuh Jagat Desa Gulingan masalah sampah di Desa Gulingan diakibatkan oleh masih rendahnya pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah seperti melakukan pemilahan dan tata cara penempatannya sebelum dijemput

oleh petugas sampah desa. Terdapat pula masyarakat Desa Gulingan yang masih saja menunjukkan perilaku membuang sampah sembarangan, baik sampah organik dan sampah anorganik sehingga sangat mengganggu pemandangan. Bapak I Made Adhi Adnyana juga menjelaskan bahwa TPS 3R Sapuh Jagat sebagai unit pengelola sampah di Desa Gulingan juga memiliki masalah utama dalam hal biaya operasionalnya yang per tahun mencapai 1.700.000.000 rupiah sementara penghasilannya per tahun hanya 307.000.000 rupiah dan kekurangan biaya operasional tersebut disubsidi oleh Pemerintah Desa Gulingan. Situasi masalah dana tersebut tentu bisa dimaklumi karena meskipun sudah memiliki keunggulan dalam hal fasilitas bangunan, sarana, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan sampah, namun TPS R3 Sapuh Jagat tergolong sebagai sebuah unit pengelolaan sampah yang baru berdiri yakni pada tahun 2023 sehingga TPS 3R Sapuh Jagat belum mampu memperoleh manfaat ekonomis. Selama ini TPS R3 sudah mengelola sampah desa dengan cara melakukan pemilahan antara sampah anorganik dan organik. Dalam proses berikutnya, sampah anorganik dikirim ke TPA Suwung, Denpasar dan sampah organik diolah menjadi pupuk organik yang selanjutnya didistribusikan secara gratis kepada para petani di Desa Gulingan.



Gambar 3. Pembahasan Rencana Program dengan Perbekel Desa Gulingan

METODE

PKM ini dilakukan di TPS 3R Sapuh Jagat, Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Mitra kegiatan adalah Kepala TPS 3R Sapuh Jagat, Bapak I Made Adnyana dan khalayak sasarnya adalah 28 karyawan TPS 3R tersebut. Kontribusi mitra PKM ini adalah tempat ceramah dan pelatihan yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan audio-system yang sangat bagus. Metode yang diterapkan dalam PKM ini adalah metode ceramah dan metode audio-lingual. Metode ceramah digunakan untuk kegiatan ceramah tentang pengelolaan sampah, dalam prakteknya narasumber mempersiapkan dan menyampaikan materi secara lisan sekaligus memberi motivasi kepada peserta ceramah (Pabesak et al, 2023).

Pelatihan bahasa Inggris dalam PKM ini menggunakan metode audio-lingual dalam pembelajaran bahasa (Brown, 2015) yang memprioritaskan kegiatan komunikatif, yaitu pelatihan yang menekankan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa asing (Munasib, 2018).

PEMBAHASAN

Setelah mencermati masalah sampah di Desa Gulingan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Warmadewa (Unwar) yang diketuai oleh Drs. I Ketut Subagia, S.S., M. Hum. dengan anggota Dr. Drs. I Nyoman Muliana, M. Hum. dan Ir. A. A. Sagung Putri

Risa Andriani, M. Si. selanjutnya memfokuskan rencana kegiatan PKM di TPS 3R Sapuh jagat Desa Gulingan. Pertimbangannya adalah TPS 3R Sapuh Jagat merupakan unit pengelola sampah milik Desa Gulingan yang secara otomatis menjadi komponen utama dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan sampah di Desa Gulingan. Dengan demikian TPS tersebut harus diperkuat melalui upaya pemberdayaan agar nantinya mereka mampu memperoleh manfaat ekonomis sehingga mereka menjadi lembaga yang mandiri secara finansial untuk membiayai operasional mereka. Tim PKM Unwar selanjutnya merancang program dengan tema “Peningkatan Fungsi TPS 3R Sapuh Jagat Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Badung sebagai TPS Berbasis Ekowisata” dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di Unwar PKM ini bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa sehingga PKM ini dapat memenuhi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU), yakni IKU 1 (lulusan mendapat pekerjaan yang layak), IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dalam bentuk magang untuk berwirausaha), dan IKU 3 (dosen memperoleh kesempatan berkegiatan di luar kampus).

Rencana program Tim PKM Unwar terhadap TPS 3R Sapuh Jagat Desa Gulingan tersebut mendapat sambutan sangat baik sekaligus persetujuan dari Kepala TPS R3 Sapuh Jagat dan khususnya Dari Perbekel Desa Gulingan, Bapak I Ketut Winarya. Pematangan program Tim PKM Unwar dengan Kepala TPS 3R Sapuh jagat dan Perbekel Desa Gulingan tersebut selanjutnya memutuskan dua bentuk kegiatan, yakni pendampingan pengelolaan sampah dan pelatihan bahasa Inggris pariwisata bagi staf pengelola TPS 3R Sapuh Jagat, Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Badung yang nantinya diharapkan mampu menguatkan fungsi TPS tersebut sehingga mereka dapat memperoleh hasil ekonomis dan mandiri secara finansial. Keputusan terhadap bentuk kegiatan dalam PKM Unwar ini didasari oleh pertimbangan-pertimbangan riil situasi yang ada pada TPS 3R Sapuh Jagat seperti yang telah disebutkan di atas yakni fasilitas bangunan, sarana, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan sampah. Bangunan TPS 3R Sapuh Jagat tergolong sebagai bangunan baru dan megah yang berdiri di atas lahan seluas 20 are dan terdiri atas beberapa bangunan utama, yakni 1 gudang pemilahan sampah, 1 gudang pengolahan sampah organik, 1 kantor kecil, dan 1 ruang pertemuan terbuka. Bangunan-bangunan tersebut berdiri terpisah antara yang satu dengan yang lainnya dan di antaranya terdapat lahan-lahan terbuka yang berisikan tanaman palawija seperti sayur, cabai, dan bunga. Di antara bangunan-bangunan tersebut terdapat jalan selebar dua meter dengan penataan berundak sehingga membuat suasana TPS 3R Sapuh tampak indah. TPS 3R Sapuh Jagat ditunjang oleh sarana utama yakni empat truk dan dua mesin penghancur sampah organik dengan pengelolanya yang berjumlah 28 orang dengan tugas-tugas satu orang sebagai kepala, satu orang sebagai staf administrasi, dan sisanya sebagai tenaga penjemput sampah dan pemilah sampah. Seluruh pengelola TPS tersebut sudah memiliki sistem dan tata majemen kerja yang sangat baik.



Gambar 4. Pintu Gerbang TPS 3R Sapuh Jagat

Ceramah Penguatan TPS 3R Sapuh Jagat

Masalah TPS 3R Sapuh Jagat tersebut sangat mendesak untuk diperkuat dengan solusi yang diambil oleh Tim PKM Unwar adalah dengan menyelenggarakan ceramah dan pendampingan dengan narasumber Ir. A. A. Sagung Putri Risa Andriani, M. Si. bagi seluruh staf pengelola TPS 3R Sapuh Jagat. Ceramah tersebut dilakukan di ruang rapat terbuka TPS 3R Sapuh Jagat yang bersifat penyegaran dengan prinsip-prinsip TPS 3R, yakni *reduce* (kurangi), *reuse* (gunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang) (Michmidatin, et al, 2024) dengan tujuan para peserta yang merupakan pengelola tetap memahami konsep TPS 3R Sapuh Jagat. Di samping itu, untuk meningkatkan hasil ekonomisnya, narasumber ceramah juga menyampaikan usulan agar TPS 3R Sapuh Jagat dijadikan sebagai wahana edukasi lingkungan dengan nama Program Edukasi Lingkungan (*Enviromental Education Program*). Program tersebut diwujudkan dengan menjadikan TPS 3R Sapuh jagat sebagai tempat edukasi lingkungan bagi para siswa khususnya siswa sekolah internasional, mahasiswa, dan wisatawan baik domestik maupun asing. Dalam pelaksanaannya nanti pengelola TPS 3R Sapuh Jagat meluncurkan Program Edukasi Lingkungan dan mempromosikannya ke sekolah-sekolah, biro perjalanan dan melalui media social. Kemudian, siswa atau tamu yang berkunjung akan dipandu dan diberi penjelasan mendetail mengenai seluk-beluk pengelolaan sampah dan mereka itu dikenakan semacam donasi sebagai bentuk donasi untuk operasional pengelolaan TPS 3R Sapuh Jagat. Program ini tampak memiliki peluang sangat tinggi untuk dilaksanakan mengingat sampah dan lingkungan kini di manapun termasuk di Bali sudah menjadi isu sangat serius. Bahkan saat ini Bali sudah berada dalam situasi darurat sampah sehingga segala upaya termasuk edukasi terhadap pengelolaan sampah termasuk sejak usia dini sangat penting dilakukan.



Gambar 5. Ceramah tentang TPS 3R dan Penguatan TPS 3R Sapuh Jagat oleh Ir. A. A. Sagung Putri Risa Andriani, M. Si.

Ceramah tentang sampah dan penguatan fungsi TPS 3R Sapuh Jagat berlangsung dalam suasana sangat santai. Tanggapan seluruh peserta juga sangat antusias yang terlihat dari tingkat kehadiran dan komentar serta pertanyaan mereka seputar teknis serta ekspe pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik. Terkait dengan program edukasi lingkungan TPS 3R Sapuh Jagat itu mereka sangat setuju karena dapat meningkatkan fungsi dan hasil ekonomis TPS 3R Sapuh Jagat.

Pelatihan Bahasa Inggris

Ceramah tentang pengelolaan sampah dan peningkatan fungsi TPS R3 Sapuh Jagat juga disertai dengan pelatihan bahasa Inggris. Pertimbangannya adalah program edukasi lingkungan TPS 3R Sapuh Jagat nantinya juga akan menerima kunjungan tamu baik siswa, mahasiswa, tamu maupun wisatawan asing. Dengan demikian dua kegiatan dalam PKM ini tentu dapat

dikategorikan sangat lengkap untuk peningkatan fungsi TPS 3R Sapuh Jagat khususnya penyelenggaraan program edukasi lingkungan. Pelatihan bahasa Inggris diisi oleh dua anggota tim dosen PKM ini, yakni Drs. I Ketut Subagia, S.S., M. Hum. dan Dr. Drs. I Nyoman Muliana, M. Hum. Bentuk kegiatannya tidak jauh berbeda dengan pelatihan tentang pengelolaan sampah dan peningkatan fungsi TPS 3R Sapuh Jagat. Materi pelatihan dalam PKM ini disusun sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta, yakni materi bahasa Inggris *pre-intermediate* atau tingkat dasar menengah baik pada tataran tatabahasa, kosakata (Hendriani, 2014), maupun pola fungsi bahasa Inggris (Blundel, 1982) dengan pertimbangan peserta yang merupakan para pengelola TPS 3R Sapuh Jagat adalah orang-orang yang rata-rata minimal berusia duapuluh lima tahun sehingga mereka tentu sudah lupa dengan materi-materi yang pernah terima sewaktu bersekolah. Di samping itu, para peserta tidak pernah berkecimpung pada kegiatan atau pekerjaan yang memerlukan keterampilan bahasa Inggris.



Gambar 6. Pelatihan Bahasa Inggris oleh Dr. Drs. I Nyoman Muliana, M. Hum. dan Drs. I Ketut Subagia, S.S., M. Hum.

Materi pelatihan tersebut di antaranya adalah *greeting, self-introduction, introducing someone, describing place, giving direction, asking for information, dan offering something*. Materi tersebut dikombinasikan dengan kosakata yang berhubungan dengan dunia pariwisata, misalnya dalam fungsi bahasa Inggris *greeting* diberikan ungkapan seperti *Good afternoon. Welcome to our hotel*. Metode yang diterapkan dalam pelatihan bahasa Inggris adalah metode *audio-lingual*, suatu metode yang mengutamakan keterampilan mendengar dan berbicara daripada membaca dan menulis agar selaras dengan materi dan tujuan utama pelatihan, yakni meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris khalayak sasaran. Agar lebih efektif dan menarik, metode audio-lingual tersebut juga disertai dengan berlatih dalam bentuk *conversation practice* yang dilakukan oleh khalayak sasaran. Di samping itu, dalam prakteknya pelatihan bahasa Inggris pariwisata dalam PKM ini juga disertai dengan penekanan terhadap aspek *pronunciation* (pengucapan) bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Inggris yang mungkin untuk diucapkan oleh peserta. Pada pertemuan terakhir pelatihan dilakukan kegiatan evaluasi sederhana yakni dengan meminta peserta mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan selama pelatihan secara lisan baik secara perorangan maupun secara berpasangan. Materi yang dipraktekkan secara perorangan oleh peserta adalah seperti *describing people* atau *describing place*, dan praktek secara berpasangan meliputi materi-materi fungsi bahasa Inggris seperti *offering something*, dan sejenisnya. Walaupun tampak berat namun secara perlahan para peserta menunjukkan semangat mengikuti pelatihan bahasa Inggris dalam PKM ini. Evaluasi akhir pelatihan bahasa Inggris pariwisata dalam PKM ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan baik dalam hal kemampuan berbicara dan kosakata.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris para peserta menunjukkan peningkatan, yakni mereka mampu mendeskripsikan orang, menceritakan tempat, menunjukkan arah, menawarkan sesuatu, dan sejenisnya dengan kosakata bidang pariwisata.

Sumbangan Peralatan dan Sembako

Dalam partisipasinya, Tim PKM ini menyampaikan sumbangan berupa 2 buah gerobak sorong, 1 gentong besar, dan 28 paket sembako. Sumbangan tersebut utamanya bertujuan sebagai wujud partisipasi melengkapi kebutuhan peralatan penunjang kerja di TPS 3R Sapuh Jagat. Gerobak sorong sangat dibutuhkan untuk mengangkut atau memindahkan sampah baik dari truk ke mesin pemilahan maupun dari gudang mesin pemilahan ke gudang pengolahan sampah organik. Sumbangan gentong besar juga bertujuan untuk mendukung pembuatan kompos dengan metode sederhana, praktis, dan cepat. Kemudian, sumbangan paket sembako bagi 28 orang peserta ceramah dan pelatihan itu semata-mata ditujukan sebagai penyemangat bagi staf pengelola TPS 3R Sapuh Jagat. Bagaimanapun juga mereka merupakan garda terdepan dan suksesnya seluruh proses kerja di TPS 3R Sapuh Jagat.



Gambar 7. Sumbangan Dua Gerobak Sorong dan Satu Gentong Besar



Gambar 8. Penyerahan Paket Sembako

SIMPULAN

PKM Unwar di Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan tema Penguatan TPS 3R Sapuh Jagat Desa Gulingan Berbasis Ekowisata dilatarbelakangi oleh potensi Desa Gulingan secara umum dan secara khusus TPS 3R Sapuh Jagat yang sejak pendiriannya di tahun 2023 pendanaannya masih disubsidi oleh Pemerintah Desa Gulingan. Untuk itulah, perlu dilakukan upaya penguatan fungsi TPS 3R Sapuh Jagat agar bisa berfungsi secara ekonomis dan kelak mampu mandiri secara finansial. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan penyegaran tentang prinsip kerja TPS 3R, pembentukan program pendidikan lingkungan, dan pelatihan bahasa Inggris bagi pengelola TPS 3R Sapuh Jagat dengan harapan nanti bisa berkoimunikasi bahasa Inggris dengan orang asing yang berkunjung ke TPS mereka.

Tim PKM Dosen Unwar juga menyampaikan sumbangan berupa dua gerobak sorong, satu gentong besar, dan paket sembako untuk duapuluh delapan staf pengelola TPS 3R Sapuh Jagat yang tujuannya membantu kelengkapan kerja dan memberi mereka motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blundel, J., Higgins, J., Middlemiss, N. (1982). *Function in English*. USA : Oxford University Press.
- Butarbutar, R.R. (2021). *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada
- Dewi, I.A.L., Yudhari, I D.A.S., Mega, I.M. (2018). Pengembangan Agrowisata Subak Gulingan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dalam *Buletin Udayana Mengabdi Volume 17 Nomor 2, April 2018*.
- Hendriani, S. (2014). *English for Tourism (Bahasa Inggris untuk Pariwisata)*. Batusangkar : IAIN Batusangkar Press.
- Michmidatin, N., Rodiyah, I. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah 3R di desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dalam *Journal Publicuho Volume 7 Nomor 4 halaman 2267-2284*.
- Munasib, M. (2018). Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarling Journal of Language Education Volume 1 January 2018*. (77-90). Doi: <http://dx.doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>.
- Pabesak, R.R., Santoso, M.P., Larosa, R., Blanca, A.I. (2023) Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring dalam *Aletheia Christian Education Journal Vol. 4, No. 1, April 2023* Doi : <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Yulianda, F. (2022). *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. Bogor : IPB Press.